

UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG “FPB DAN KPK” DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *OPEN ENDED* (OE) DI KELAS IV SDN GEMAWANG KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Rahmat Waluyo

SDN Gemawang, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang

E-mail: rahmatwaluyo120665@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 15 September 2020

Diterbitkan Online: 22 Oktober 2020

KATA KUNCI

Open Ended

Hasil Belajar

Ketuntasan Belajar

FPB dan KPK

A B S T R A K

Pada siswa kelas IV Semester I, setelah kegiatan pembelajaran Matematika dengan kompetensi dasar “FPB dan KPK”, ternyata guru mengalami beberapa masalah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam mempraktekkan materi ini. Hal ini terlihat pada hasil tes perbuatan, semua belum mencapai target ketuntasan. Dari 8 siswa baru ada 3 siswa (37,5%) yang mencapai target ketuntasan belajar dengan nilai 65. Siswa masih lemah dalam “FPB dan KPK”. Kondisi seperti ini memerlukan perhatian dari guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Pemecahan masalah yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan Pendekatan pembelajaran *Open Ended* (OE) dengan membentuk kelompok besar dan kelompok kecil agar latihan siswa lebih intensif. Dengan Pendekatan pembelajaran *Open Ended* (OE), siswa saling membantu temannya yang lemah dalam “FPB dan KPK”. Dalam penelitian ini, pelatihan ditekankan pada peningkatan kemampuan “FPB dan KPK”.

Penelitian ini menggunakan jenis PTK (penelitian tindakan kelas), dilaksanakan di SD Negeri Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang pada bulan Agustus – Oktober 2019. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah: siswa kelas IV yang berjumlah 8 siswa.

Hasil penelitian : (1) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika tentang “FPB dan KPK” pada kelas IV SD Negeri Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang melalui pendekatan pembelajaran *Open Ended* (OE) meningkat: (a) Pada Kondisi awal yang rata-rata 58,13; (b) Pada Siklus I rata-rata 65,61; (c) Pada Siklus II hasil belajar rata-rata 70; (2) Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran Matematika tentang “FPB dan KPK” pada kelas IV SD Negeri Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang melalui pendekatan pembelajaran *Open Ended* (OE), yaitu : (a) Pada Kondisi awal yang mencapai dengan ketuntasan belajar ada 3 siswa (37,5%); (b) Pada Siklus I yang mencapai dengan ketuntasan belajar ada 4 siswa (50,0%); (c) Pada Siklus II yang mencapai dengan ketuntasan belajar ada 7 siswa (87,5%).

1. PENDAHULUAN

Matematika selalu diidentikkan dengan segala sesuatu yang bersifat abstrak,

perhitungan, penalaran, menghafal rumus, keaktifan berfikir dan pemahaman-pemahaman teorema yang digunakan sebagai dasar mata pelajaran eksak lainnya. Matematika

merupakan daerah kurikuler penting yang mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan individu termasuk pendidikan formal, pekerjaan, kegiatan rekreasi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Surya dan Sari (2017) matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang paling penting. Siswa perlu belajar matematika karena pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga sangat penting bagi siswa untuk belajar dan memahami mata pelajaran lain, namun nyatanya banyak siswa merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika.

Matematika adalah bahasa dengan ilmu pengetahuan, perdagangan, industri, internet, dan seluruh infrastruktur ekonomi global. Matematika dianggap sebagai pilar hampir semua aliran dalam akademisi diberikan pentingnya dalam pendidikan tinggi dan paling karier. Hal ini tidak hanya bermanfaat tetapi juga penting. Oleh karena itu, matematika tidak hanya bahasa dan subjek dalam dirinya sendiri, tetapi juga penting dalam membina pemikiran logis dan ketat, serta pengaruhnya sangat besar (Susanto, 2013: 192).

Heruman (2008: 8) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Sehingga diharapkan pembelajaran yang terjadi merupakan pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful*), siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui sesuatu (*learning to know about*), tetapi juga belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjiwai (*learning to be*), dan belajar bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*), serta bagaimana bersosialisasi dengan sesama teman (*learning to live together*).

SD Negeri Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang termasuk di wilayah Desa Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Kondisi SD Negeri Gemawang saat ini sudah memenuhi syarat sebagai sekolah dasar standar nasional. Salah satu mata pelajaran adalah Matematika. Pada

standar kompetensi “FPB dan KPK”, siswa banyak di antaranya mengalami kesulitan, karena siswa harus menguasai konsep dua dimensi dan tiga dimensi sekaligus.

Pada siswa kelas IV Semester I, setelah kegiatan pembelajaran Matematika dengan materi “FPB dan KPK”, ternyata guru mengalami beberapa masalah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam mempraktekkan materi ini. Hal ini terlihat pada hasil tes perbuatan, semua belum mencapai target ketuntasan. Dari 8 siswa baru ada 3 siswa (37,5%) yang mencapai target ketuntasan belajar dengan nilai 65.

Pemecahan masalah yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan pendekatan *Open Ended (OE)*. Pendekatan pembelajaran OE belum pernah diterapkan oleh guru.

Pendekatan pembelajaran OE dipilih, karena sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa SD kelas IV. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi Matematika materi “FPB dan KPK” yang dikemas dalam bentuk yang menarik. Menurut Nohda (Tim MKPBM, 2001:114) bahwa tujuan belajar *open ended* yaitu membawa siswa lebih mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir matematisnya melalui problem solving secara simultan.

Menurut Nohda (Afgani, 2014) terdapat beberapa tujuan pembelajaran *open-ended*, yaitu membawa siswa lebih mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir matematisnya melalui *problem solving* secara simultan. Sehingga dengan penggunaan pendekatan *open-ended* dalam pembelajaran matematika diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika itu sendiri melalui pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* menurut (Suherman, dkk., 2003) yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah matematika *open-ended*, (2). Mengorganisasi siswa dalam belajar pemecahan masalah, (3). Membimbing

penyelidikan, (4). Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya di depan siswa yang lainnya, (5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Secara intinya pembelajaran *open-ended* membangun kegiatan interaktif antara matematika dan siswa sehingga mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas sehari-hari bagi seorang pelajar yang semula tidak tahu dan tidak bisa menjadi tahu dan bisa melakukan sesuatu. Dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 disebutkan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam kapasitas pribadi seseorang akibat pengolahan atas pengalaman yang diperoleh dan praktik yang dilakukan siswa.

Slameto (2003: 23) mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan pada seseorang yang dilakukan secara sadar sebagai akibat dari pengalaman dan latihan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dialami dan tampak pada perubahan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004: 4). Aspek-aspek yang diperoleh sebagai perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang telah dipelajari.

Hasil belajar merefleksikan keleluasaan, kedalaman, dan kompleksitas dan digambarkan secara jelas serta dapat di ukur

dengan teknik-teknik penilaian tertentu (Sugandi, 2004: 63).

Bloom (dalam Anni, 2004: 6) mengelompokkan hasil belajar ke dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini menjadi obyek penilaian hasil belajar yang terdiri dari beberapa tingkatan. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif terdiri dari lima tingkatan yaitu : penerimaan, tanggapan, penilaian, pengorganisasian nilai, dan karakteristik nilai. Sedangkan ranah psikomotorik terdiri dari tujuh tingkatan yaitu : persepsi, kesiapan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan keaslian.

Hasil belajar kognitif berupa perubahan dalam aspek kemampuan berpikir. Hasil belajar afektif berupa perubahan dalam aspek kemampuan merasakan. Sedangkan hasil belajar psikomotorik berupa sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diidentifikasi dalam tulisan ini mengacu pada ranah kognitif.

Dari beberapa pendapat di atas, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk perubahan perilaku yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan karena telah menguasai bahan yang diajarkan sesuai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian. Tes ini disusun dan dikembangkan dari pengetahuan, pemahaman, atau aplikasi suatu konsep yang dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh secara maksimal dari usaha belajar yang didapatkan seseorang yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat.

Pendekatan *Open Ended* (OE)

Pembelajaran merupakan serangkaian perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mentransfer

informasi kepada siswa. Pembelajaran tentunya harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal pula. Perencanaan merupakan langkah utama untuk menuju ke arah tersebut. Banyak hal yang harus disiapkan ketika merencanakan suatu pembelajaran, salah satunya adalah memilih pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah pendekatan *open-ended*.

Pendekatan *open-ended* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bebas dalam menyelesaikan suatu masalah sesuai dengan cara mereka sendiri. Menurut Shimada (Zahrotusshobah, 2010: 22), pendekatan *open-ended* adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki kebenaran penyelesaian masalah lebih dari satu, sehingga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah melalui berbagai cara yang berbeda.

Sedangkan menurut Rohayati (2013: 35), *Open-Ended* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan memberikan masalah yang bukan rutin yang bersifat terbuka, maksudnya adalah tipe soal yang diberikan mempunyai banyak cara penyelesaian yang benar. Untuk menghadapi persoalan *Open-Ended* siswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan metoda, cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban yang benar. Pada sisi lain, siswa tidak hanya diminta jawaban, akan tetapi diminta untuk menjelaskan bagaimana proses untuk mencapai jawaban tersebut.

Adapun sintaks dalam pembelajaran dengan pendekatan *Open Ended* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran OE

No	Fase	Kegiatan Pembelajaran
1	Menyajikan masalah	Memberikan <i>problem</i> terbuka kepada siswa, sehingga siswa

		mendapatkan kesempatan untuk melakukan segala sesuatu secara bebas sesuai kehendak mereka.
2	Mengeksplorasi masalah	Guru mengarahkan siswa untuk menumbuhkan kemampuan kognitif yang tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialiasai.
3	Merekam respon siswa	Guru memperhatikan dan mencatat respon masing-masing kelompok berkaitan dengan cara pengerjaan, banyak alternatif pengerjaan, jawaban yang diperoleh dan banyak jawaban yang mungkin diperoleh.
4	Pembahasan respon siswa	Pembahasan dilakukan dalam diskusi kelas yang diikuti oleh semua kelompok dan dipandu oleh guru. Guru mengarahkan semua kelompok untuk aktif dalam jalannya diskusi
5	Meringkas pelajaran	Siswa diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut dan akhirnya membuat kesimpulan mengenai apa yang telah mereka pelajari.

Pembelajaran matematika merupakan serangkaian dari pengetahuan, keterampilan, konsep, prinsip, atau aturan diberikan kepada siswa biasanya melalui langkah demi langkah sebagai rangkaian yang terintegrasi dengan kemampuan dan sikap dari diri siswa, dan guru harus menyadari akan kemampuan siswa yang berbeda-beda untuk pengorganisasian intelektual yang optimal. Pembelajaran matematika juga diharapkan dapat memberikan kemampuan dalam menghadapi berbagai perubahan-perubahan dunia yang senantiasa berkembang.

Dengan demikian guru hendaknya dapat memahami dan menganalisis bagaimana cara menyajikan pembelajaran yang bermakna yang sesuai kebutuhan peserta didik dan memberikan kepercayaan pada anak untuk lebih mengembangkan potensinya. Juga guru harus mampu menggunakan dan memilih metode dan pendekatan yang relevan dengan materi yang dibelajarkan, serta senantiasa memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Dalam memilih dan menggunakan pendekatan senantiasa harus dapat mengarahkan siswa belajar lebih aktif yang dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan open ended siswa diberikan kebebasan berpikir dan melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya, sehingga dapat mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru dengan banyak cara untuk memperolehnya. Menurut Nohda (Tim MKPBM, 2001:114) bahwa tujuan belajar open ended yaitu membawa siswa lebih mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir matematisnya melalui problem solving secara simultan.

Menurut Nohda (Afgani, 2014) terdapat beberapa tujuan pembelajaran *open-ended*, yaitu membawa siswa lebih mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir matematisnya melalui *problem solving* secara simultan. Sehingga dengan penggunaan pendekatan *open-ended* dalam pembelajaran matematika diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika itu sendiri melalui pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam pendekatan *open-ended*. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pembelajaran dengan model *open-ended* menurut (Suherman, dkk., 2003) yaitu sebagai berikut: (1) Orientasi siswa pada masalah matematika *open-ended*, (2). Mengorganisasi siswa dalam belajar pemecahan masalah, (3). Membimbing penyelidikan, (4). Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya di depan siswa yang lainnya, (5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Secara intinya pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara matematika dan siswa sehingga mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi. Kegiatan matematika dan kegiatan siswa disebut terbuka jika memenuhi aspek-aspek: (1) Kegiatan siswa harus terbuka,

(2). Kegiatan matematika adalah ragam berpikir, (3) Kegiatan siswa dan kegiatan matematika merupakan satu kesatuan.

Beberapa hal yang dapat dijadikan acuan dalam mengkreasi problem pada open ended : (1). Sajikan permasalahan melalui situasi fisik yang nyata sehingga konsep-konsep matematika dapat diamati, (2). Soal-soal pembuktian dapat diubah sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan hubungan dan sifat-sifat dari variabel dalam persoalan itu, (3). Sajikan bentuk-bentuk atau bangun-bangun (geometri) sehingga siswa dapat membentuk konjektur, (4) Sajikan urutan bilangan atau tabel sehingga siswa dapat menemukan aturan matematika, (5). Berikan beberapa-beberapa masalah konkrit dalam beberapa kategori sehingga siswa dapat mengkolaborasi.

Dengan demikian, pendekatan open ended menjanjikan suatu kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan. Tujuannya tiada lain adalah agar kemampuan berpikir matematika siswa dapat berkembang secara maksimal dan pada saat yang sama kegiatan-kegiatan kreatif dari setiap siswa terkomunikasikan melalui proses belajar mengajar.

3. METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, dalam bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Gemawang berjumlah 8 orang.

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder, sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu nilai hasil belajar matematika materi FPB dan KPK siswa kelas IV SD Negeri Gemawang Kecamatan Jambu tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk mendukung

sumber data primer yang diperoleh dari penelitian sendiri dan dari teman sejawat.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tri angulasi data dengan memanfaatkan penggunaan metode dan sumber data.

Indikator kinerja pada penelitian ini ketika hasil belajar matematika materi FPB dan KPK siswa mencapai nilai rata-rata 65 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan tiga siklus masing-masing, siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Perencanaan

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika tentang “FPB dan KPK” pelajaran Matematika Kelas IV SDN Gemawang Kec. Jambu Kabupaten Semarang.

Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Kondisi Awal dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Agustus 2019 di Kelas IV SDN Gemawang Kec. Jambu Kabupaten Semarang dengan jumlah siswa 8 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Observasi dan Evaluasi

Hasil rekapitulasi Hasil observasi dan evaluasi belajar siswa dalam pembelajaran siswa dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Pencapaian Indikator Keberhasilan Hasil belajar Matematika tentang ” FPB dan KPK” Siswa Kelas IV - Prasiklus

No	Indikator Keberhasilan		Jumlah Siswa	%
	Angka	Kategori		
1	< 65	Belum tercapai	5	62,5%
2	≥ 65	Sudah tercapai	3	37,5%
			8	100 %

Refleksi (Reflection)

Dari hasil refleksi Kondisi awal, diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran *Open Ended (OE)* dengan cukup baik namun hasil belajar siswa belum optimal. Berdasarkan observasi, dalam penerapan metode ini, guru masih sedikit memberikan penguatan positif kepada siswa, terutama dalam melakukan apersepsi dan dalam memberi contoh berbagai bentuk “FPB dan KPK”. Dalam membentuk kelompok, peran guru masih terlihat dominan, dan menguasai kelas. Pada kondisi awal hasil belajar masih rendah, terlihat pada hasil tes, dari sejumlah 8 siswa, rata-rata 58,13 hanya 3 siswa yang tuntas belajar (37,5%).

Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, tes, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 – 11 September 2019 di SDN Gemawang Kec. Jambu Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada Kondisi Awal sehingga kesalahan atau kekurangan pada

Kondisi Awal tidak terulang lagi pada Siklus I. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Selanjutnya dari refleksi pada siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran pada Siklus I yang memfokuskan pada pembelajaran *Open Ended (OE)*. Dengan penerapan pembelajaran *Open Ended (OE)*, peran guru tidak lagi terlalu dominan. Penguatan positif yang diberikan guru kepada siswa lebih bertambah, siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang sudah lebih terampil dalam menyebutkan dan membuat “FPB dan KPK”.

Observasi dan Evaluasi

Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Pencapaian Indikator Keberhasilan Hasil belajar Matematika tentang “FPB dan KPK” Siswa Kelas IV – Siklus I

No	Indikator Keberhasilan		Jumlah Siswa	%
	Angka	Kategori		
1	< 65	Belum tercapai	4	50,0%
2	≥ 65	Sudah tercapai	4	50,0%
			8	100 %

Refleksi

Selanjutnya dari refleksi pada prasiklus, peneliti melaksanakan penelitian pembelajaran pada siklus I. Kelemahan-kelemahan pada Kondisi Awal (Prasiklus) sudah bisa diperbaiki dan aktivitas siswa meningkat. Kelemahan yang terjadi pada aktivitas siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru dan dalam melakukan pembelajaran Matematika tentang “FPB dan KPK”.

Pada Siklus I hasil belajar sudah meningkat, terlihat pada hasil tes, dari sejumlah 8 siswa, yang mencapai dengan ketuntasan belajar ada 4 (50,0%) dengan rata-rata 65,61.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, soal tes formatif, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24-25 September 2019 di SDN Gemawang Kec. Jambu Kabupaten Semarang.

Berdasarkan refleksi pada Siklus I peneliti melaksanakan penelitian pembelajaran pada Siklus II. Peningkatan keterampilan terjadi pada: pengelolaan siswa/ kelas dengan melibatkan siswa, memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dan tujuan, dan melakukan refleksi dengan melibatkan siswa.

Selanjutnya dari refleksi pada Siklus I peneliti melaksanakan penelitian pembelajaran pada Siklus II. Kelemahan-kelemahan pada Siklus I sudah bisa diperbaiki dan aktivitas siswa meningkat. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Open Ended (OE)*, peran guru tidak lagi dominan. Guru sudah banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan penguat positif yang diberikan guru kepada siswa lebih bertambah.

Observasi dan Evaluasi

Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan hasil evaluasi belajar dianalisis sebagai berikut.

Tabel 3 Persentase Pencapaian Indikator Keberhasilan Hasil belajar Matematika tentang “FPB dan KPK” Siswa Kelas IV – Siklus II

No	Indikator Keberhasilan		Jumlah Siswa	%
	Angka	Kategori		
1	< 65	Belum tercapai	1	12,5%
2	≥ 65	Sudah tercapai	7	87,5%
			8	100 %

Refleksi

Pada Siklus II hasil belajar sudah meningkat, terlihat pada hasil tes, dari sejumlah 8 siswa, yang mencapai dengan ketuntasan belajar ada 7 (87.5%) dengan rata-rata kelas 70.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

1. Siklus I

Pada tindakan Siklus I guru mulai memfokuskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran *Open Ended (OE)*, tapi baru pada tahap pembentukan kelompok yang efektif.

Pada kondisi awal, rata-rata nilai 58,13 dengan tingkat ketuntasan belajar 37,5%. Pada Siklus I hasil belajar sudah meningkat, terlihat pada hasil tes, dari sejumlah 8 siswa, yang mencapai dengan ketuntasan belajar ada 4 siswa (50,0%) dengan rata-rata 65,61. Peningkatan rata-rata nilai 6,48 dan peningkatan ketuntasan belajar 12,5%.

2. Siklus II

Pada penelitian Siklus II adalah penerapan *cooperatif learning* lebih intensif. Dalam pelaksanaannya, guru sudah menerapkan metode ini dengan baik. Peningkatan keterampilan terjadi pada kegiatan awal yaitu guru melibatkan siswa dalam menyiapkan materi Matematika tentang “FPB dan KPK” lebih efektif.

Dalam pendekatan pembelajaran *Open Ended (OE) (cooperatif learning)* Siklus II siswa diberi kesempatan bekerja pada kelompok-kelompok kecil untuk “FPB dan KPK”. Para siswa juga berkesempatan untuk berlatih strategi dan teknik “FPB dan KPK” yang sudah dipelajari. Pendekatan pembelajaran *Open Ended (OE)* juga dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kegiatan tersebut, siswa menjadi aktif dan keterampilan siswa pun bertambah.

Dalam Siklus II, aktivitas belajar dengan guru terjadi peningkatan yaitu: memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, menjawab pertanyaan guru, menggambar “FPB dan KPK” yang dicontohkan guru.

Pada Siklus II hasil belajar sudah meningkat, terlihat pada hasil tes, dari sejumlah 8 siswa, yang mencapai dengan ketuntasan belajar ada 7 siswa (87,5%) dengan rata-rata 70. Peningkatan rata-rata nilai 4,39 dan peningkatan ketuntasan belajar 37,5%.

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Matematika tentang “FPB dan KPK” pada kelas IV SD Negeri Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran *Open Ended (OE)*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan prasiklus, siklus I sampai siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: “penerapan Pendekatan pembelajaran *Open Ended (OE)* dapat meningkatkan hasil belajar Pelajaran Matematika tentang “FPB dan KPK” pada siswa kelas IV SD Negeri Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”.

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika tentang “FPB dan KPK” pada kelas IV SD Negeri Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang melalui pendekatan pembelajaran *Open Ended (OE)* meningkat: (a) Pada Kondisi awal yang rata-rata 58,13 ; (b) Pada Siklus I rata-rata 66,61; (c) Pada Siklus II hasil belajar rata-rata 70.
2. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran Matematika tentang “FPB dan KPK” pada kelas IV SD Negeri Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang

melalui pendekatan pembelajaran *Open Ended (OE)*, yaitu : (a) Pada Kondisi awal yang mencapai dengan ketuntasan belajar ada 3 siswa (37,5%); (b) Pada Siklus I yang mencapai dengan ketuntasan belajar ada 4 siswa (50,0%); (c) Pada Siklus II yang mencapai dengan ketuntasan belajar ada 7 siswa (87,5%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut

1. Bagi para pendidik lain yang sedang mengalami permasalahan dalam pembelajaran seperti peneliti alami dapat diterapkan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Open Ended (OE)*. Untuk itu guru perlu mempertimbangkan lebih jauh sebelum menggunakan metode ini. Diharapkan keterampilan mengajar guru juga dapat meningkat.
2. Jika menggunakan Pendekatan pembelajaran *Open Ended (OE)*, guru perlu memberikan tugas yang jelas dan tidak membingungkan anak, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat secara nyata.
3. Guru lebih intensif melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran pendekatan *Open Ended (OE)* agar dapat meningkatkan aktivitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aqib, Zainal. (2007). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Yrama Widiya.
- [2] Afgani, Jarnawi. (2014). *Pendekatan Open-ended dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: tidak diterbitkan.
- [3] Anni, Catharina Tri. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: UNNES.
- [4] Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widiya.
- [5] Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- [6] Depdiknas. (2005). *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta.
- [7] Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Alurni.
- [8] Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Senang Belajar Matematika Kelas 4*. Jakarta: Kemendikbud.
- [10] Moleong, Lexy J. (2011). *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [11] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [12] Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [13] Rifa'i, Achmad & Anni, Catharina Tri. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES.
- [14] Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [15] Sugandi, Ahmad. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- [16] Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FPMIFA UPI.
- [17] Surya, E., Sari, N. (2017). Analysis Effectiveness of using Problem Posing Model in Mathematical Learning. *Basic and Applied Research (IJSBAR)*, Vol. 33, No 3, pp 13-21.
- [18] Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- [19] Tim MKPBM. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Bandung: FPMIPA UPI.
- [20] Tri Dayat [et al]. (2009). *Matematika 3: Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah kelas 3* editor, Roekhan, Abdul Rani. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- [21] Zahrotusshobah, L. (2010). *Penerapan Pendekatan open-ended untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah tentang luas dan keliling persegi panjang (Skripsi)*. Sekolah Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah Sumedang.